

Peran Pancasila dalam Pembangunan Karakter Indonesia

Loliyana^{1*}, Dayu Rika Perdana², Amrina Izzatika³, Resti Apriliyani⁴

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Lampung

*Email: loly.yana@fkip.unila.ac.id

Abstract: *Forming and strengthening human resources that do not escape practicing the values of Pancasila can be done in a more harmonious way, respecting each other, living in harmony, understanding others, and loving each other, and building a harmonious life with a family atmosphere. Pancasila has become a strong bond in the midst of changing society in the era of globalization, and provides energy that can bring Indonesia to a golden age. Become an authoritative nation in building civilization. Pancasila is also able to become a guideline for life in the economic, social, political, cultural, and defense of state security, which moves towards the vision of Indonesia as a nation united in diversity, progress, and religion.*

Keywords: *character; globalization; pancasila*

Abstrak: Membentuk serta memperkuat sumber daya manusia yang tak luput mengamalkan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan cara yang lebih selaras, saling menghormati, hidup rukun, memahami sesama, dan menyayangi satu sama lain, serta membangun hidup rukun dengan suasana kekeluargaan. Pancasila telah menjadi ikatan yang kokoh di tengah peradaban semua orang dalam masa globalisasi, serta memberi energi yang dapat membawa Indonesia kepada masa keemasan. Menjadi bangsa negara yang berwibawa dalam membangun peradaban. Pancasila juga mampu menjadi pedoman hidup dalam bidang yang berarada di negara, yang bergerak menuju visi Indonesia sebagai bangsa yang bersatu dalam keragaman, maju, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci: globalisasi; karakter; pancasila

PENDAHULUAN

Deskripsi tentang pergerakan perubahan, revolusi pemuda, nasionalisme, semakin memperkuat keyakinan bahwa negara ini dapat dinilai bisa mengatasi semua tantangan yang akan ditahlukan di masa depan. Pada zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa ditekankan (Maulidiana et al., 2023). Pancasila diakui sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, memperkuat kehidupan bangsa negara dan memperkuat hubungan persaudaraan bersama dalam kehidupan sosial warga negara.

Point point Pancasila patutnya selalu menjadi landasan dan dijalankan dalam berkehidupan sehari-hari oleh seluruh warga di Indonesia. Hal ini penting dilakukan untuk mencegah lunturnya bahkan hilangnya eksistensi nilai-nilai Pancasila yang berfungsi sebagai ideologi bangsa oleh semua orang. Dengan membiasakan dan menanamkan Pancasila, kita dapat memastikan bahwa generasi yang akan datang pun selalu tetap kokoh dan persatuan serta kesatuan tanah air Indonesia tetap terjaga. Konsep ini sejalan dengan pandangan (Dewantara, 2013) yang menyatakan bahwa sebagai rakyat dan bangsa Indonesia, persatuan tak terpisahkan. Hal ini karena kita semua berada dalam alam, zaman, serta masyarakat yang sama. Semangat berkebangsaan yang kuat, didukung oleh perasaan nasionalis yang menyala, dapat dicontoh Jenderal kita Bersama contoh dari Jenderal Sudirman. Panglima Besar Jendral Sudirman senantiasa berjanji pada para pejuangnya bahwa ia tidak akan meninggalkan medan pertempuran hingga Indonesia mendapatkan kemenangan. Semangat sang Jenderal inilah yang

memberi contoh kepada kita para generasi muda bangsa Indonesia, agar sepatutnya kita memiliki jiwa juang yang tinggi sebagai cerminan dari bangsa yang memiliki kepribadian kuat. Dengan demikian, semangat dan nilai-nilai kebangsaan tersebut akan terus menerus menjadi nilai positif bagi kita sebagai masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, serta untuk memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa.

Pancasila untuk pedoman negara dan ideologi seluruh rakyat Indonesia tentunya memiliki dampak tepat untuk mengakui dan membuat nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman utama dalam mengatur pemerintahan negara. Hal ini dapat dicerminkan dengan membawa nilai-nilai Pancasila masuk dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan yang ada. Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan ini akan menjadi falsafah hidup dalam melangsungkan kegiatan pemerintahan. Sebagai pedoman dasar pemerintahan, Pancasila berwujud norma hidup pemerintahan, dan berperan sebagai norma etik serta norma hukum dalam kehidupan bernegara. Pancasila dipilih sebagai norma etik karena intinya adalah nilai-nilai moral, sehingga Pancasila menjadi landasan perilaku bagi penyelenggara negara dan masyarakat Indonesia agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri

Dalam kondisi globalisasi yang terus berkembang, implikasi norma etik yang terdapat pada kehidupan bernegara adalah hal yang sangat penting untuk bangsa Indonesia (Rasyid et al., 2024). Hal ini perlu diamalkan secara keseluruhan guna menciptakan kehidupan yang lebih sesuai dan aman. Pernyataan Etika Kehidupan Berbangsa, Bernegara, dan Bermasyarakat dalam Tap MPR No. VI/MPR/2001 mencatat bahwa “norma etik tersebut merupakan hasil dari nilai-nilai Pancasila yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak laku, yang juga mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan yang sudah tertanam dalam kehidupan masyarakat.(NAUFAL, 2020)

Aturan kehidupan berbangsa negara dan bermasyarakat terjadi semata-mata untuk memberikan dasar watak bagi semua komponen bangsa untuk menjalankan kehidupan berbangsa di berbagai aspek, meyakinkan prinsip-prinsip etika kehidupan berbangsa negara dan bermasyarakat, serta menjadi pedoman hidup dalam mengoreksi pelaksanaan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Adapun prinsip-prinsip etika dalam kehidupan berbangsa menekankan pentingnya kejujuran, integritas, menjadi teladan, sikap adil, kedisiplinan, semangat kerja, kemandirian, sikap inklusif, rasa malu, tanggung jawab, dan menjaga martabat diri serta kehormatan sebagai warga negara (Suryadi, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah metode studi literatur. Dengan metode ini, data yang disajikan berupa data-data kualitatif yang merupakan hasil dari mengkaji sumber-sumber terkait dengan peran pancasila dalam pembangunan karakter bangsa sehingga dapat lebih kronologis untuk memahami data kualitatif yang dilampirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila

Pancasila bukan hanya semata-mata sila yang dipisahkan, tetapi sila-sila tersebut memiliki keterkaitan sebagai bagian dari kesatuan. Pancasila memberikan pandangan dan petunjuk bahwa persatuan dan kesatuan merupakan sebuah proses yang tidak boleh diabaikan, sebab dari situlah terletak nilai harmoni sesama warga negara untuk bersama-sama memperoleh keemasan Indonesia yang bersifat absolut. Pendapat yang senada diungkapkan oleh Sihabudin, yang menyatakan “keberagaman warna di alam semesta adalah manifestasi dari kekuasaan Tuhan, dan bukan alasan untuk menguntungkan satu makhluk sambil merugikan makhluk lainnya. Warga negara harus memelihara persatuan dan kesatuan untuk menciptakan kehidupan

yang rapi dan damai melalui introspeksi yang mendalam untuk bertindak dengan benar dalam masyarakat.

Mengepakkan sayap juga menerapkan nilai-nilai Pancasila harus menjadi prioritas utama dan dilakukan secara konsisten guna menghidupkan semangat perjuangan Pancasila dalam diri masyarakat, sehingga mereka dapat memahami, mengerti, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berkehidupan. Implementasi yang dilakukan terus-menerus juga akan memperbaiki pemahaman menyeluruh tentang Pancasila. Bagi masyarakat yang kurang memahami Pancasila, sesudah mereka terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila, mereka akan memahami ideologi bangsanya sendiri. "Setiap individu diharapkan mampu mempelajari dan menerapkan Pancasila dengan memperhatikan aspek-aspek kehidupan, ilmu pengetahuan, filsafat, hukum, masyarakat, manusia, nilai-nilai dalam jiwa dan akal, karakter dan perilaku, pendidikan, sosial, politik, ekonomi, adat-istiadat, kebudayaan, dan keragaman." Semua ini akan bermanfaat dalam menjawab konsekuensi kehidupan yang akhirnya menuju pada kesenangan dalam kehidupan bersama.

Pancasila tertanam dalam hati dan jiwa masyarakat Indonesia

Pancasila sebagai asas pandangan hidup negara adalah konsep filosofis yang menjadi dasar bagi negara Indonesia (Giri et al., 2021). Nilai-nilai Pancasila digunakan sebagai pedoman normatif dalam penyelenggaraan pemerintahan dan menyelaraskan kebijakan negara dengan prinsip-prinsip Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Oleh karena itu, ideologi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila merentang dalam seluruh spektrum kehidupan berbangsa dan bernegara, membentuk dasar untuk mengambil keputusan dan merevokasikan keinginan masyarakat serta membangun sistem hukum yang adil dan beradab.

Pada zaman *millennial* seperti sekarang, penting untuk menanamkan kembali dasar negara kita. Pancasila sebagai pedoman falsafah negara Indonesia yang merupakan wujud nyata dari respons terhadap perubahan cepat dalam kehidupan manusia (Ikbal et al., 2023). Di masa modern saat ini, Banyak sekali tuntutan dari berbagai pihak untuk lebih mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks bangsa dan negara Indonesia. Penting untuk menanamkan ulang posisi dan arti bahwa Pancasila adalah unsur negara serta pedoman yang penting dan utama agar tidak menyimpang atau terlupakan. Meskipun begitu, Pancasila tetap menjadi kekuatan demi persatuan yang tetap sebagai falsafah yang harmonis bagi negara Indonesia. Pancasila telah terbukti sebagai pedoman ideologis paling mumpuni bagi bangsa Indonesia untuk menggapai cita-cita Indonesia, baik saat ini maupun di zaman yang akan datang.

Ideologi merupakan simbiosis antara manusia dan cita-citanya, yang mencakup seperangkat nilai yang memandu tindakan manusia dalam mencapai tujuan tersebut. Awalnya, ideologi hanya terlihat seperti gagasan dan cita-cita, namun kemudian hal tersebut berkembang menjadi suatu sistem nilai atau pemikiran yang dipegang sendiri maupun kelompok sebagai pegangan menjalani kehidupan. Ideologi berisi nilai-nilai yang sudah pasti baik dan luhur, serta dianggap bermanfaat bagi masyarakat sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterima secara absolut dan tidak dapat diganggu gugat. Ideologi merupakan seperangkat pengertian tentang kebaikan seluruh masyarakat, yang mencakup nilai-nilai yang tepat dan adil, menjadi nilai kehidupan masyarakat. Ketika suatu kelompok masyarakat membuat nilai-nilai dalam ideologi menjadi nilai bersama, ideologi tersebut menjadi ideologi bangsa atau ideologi nasional bagi bangsa tersebut.

Maksud hidup dalam lingkup sosialisasi dengan masyarakat adalah semata-mata untuk mencapai nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut. Nilai-nilai tersebut adalah nilai yang disepakati bersama untuk menyatukan masyarakat dan menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah yang timbul. Selain itu, ideologi Pancasila juga berfungsi sebagai alat

untuk menyatukan masyarakat dalam menyelesaikan konflik, sesuai dengan ide para pendiri negara tentang urgensi mencari nilai-nilai bersama guna menyatukan berbagai golongan masyarakat. Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dalam proses pencarian solusi berbagai konflik di masyarakat, yang dimana penyelesaian konflik seharusnya didasari oleh nilai-nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokratis, dan tujuan untuk menciptakan keadilan, saling menghormati, menghargai, dan mengayomi. Kedudukan nilai kesatuan di masyarakat menjadi pedoman yang sesuai norma dalam penyelesaian konflik. Masyarakat membutuhkan nilai bersama sebagai pedoman ketika terjadi konflik antar anggota masyarakat, sehingga pertentangan dan perbedaan dapat diselesaikan dengan bersama yang berlandaskan nilai Pancasila, serta akhirnya integrasi masyarakat dapat dibangun kembali.

Memupuk rasa bangga dalam mengamalkan Pancasila adalah hal yang sangat penting bagi setiap warga negara. Nilai-nilai dalam Pancasila bersifat *universal*, absolut dan mencakup secara luas, termasuk persatuan, kesatuan, perdamaian, dan optimisme gotong royong dalam masyarakat, dengan fokus pada kehidupan bersama daripada hanya memperhatikan ketidakselarasan.

Pancasila dan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia

Setiap unsur pada Pancasila merupakan nilai-nilai mulia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pembentukan Pancasila dilalui dengan sejarah yang panjang. Dalam Pancasila terkandung nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan luas sekali. Kausa Materialis dari sila-sila Pancasila diakui sebagai yang paling benar dan mutlak bagi hakikat kemanusiaan Indonesia yang abadi dan tidak akan berubah atau berganti, yang berasal dari nilai-nilai adat istiadat, kebudayaan, dan nilai-nilai religius yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila dapat dinyatakan sebagai kearifan lokal bangsa Indonesia.

Pancasila yang senantiasa menekankan persatuan, memberi pesan bahwa keberagaman di Indonesia harus menjadi kekuatan untuk membangun perdamaian dan memupukkan kekeluargaan. Kebudayaan yang kaya di Indonesia dinantikan dapat dikenal secara leluasa untuk memperkokoh pemahaman dan saling pengertian di tingkat nasional dan internasional. Oleh sebab itu, saat Mochtar Kusumaatmadja menjadi Menteri Luar Negeri pada tahun 1986, dia melahirkan Diplomasi Kebudayaan (Fachir et al., 2014). Selain itu, Kusumaatmadja (Supriyadi, 2022) berpidato "Indonesia masih kurang dikenal oleh masyarakat luar negeri, maka kami merasa perlu memperkenalkan kebudayaan Indonesia yang bernilai tinggi sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat Indonesia."

Sama halnya dengan Dewantara (Adha & Susanto, 2020) yang menyatakan bahwa "Kebudayaan lama dan kebudayaan asli sebagai puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia merupakan kebudayaan bangsa menuju kemajuan adab, budaya, dan penyatuan bangsa, dengan tidak menolak unsur-unsur baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkaya kebudayaan bangsa sendiri." Kehidupan berkebudayaan di Indonesia perlu dijaga guna mencapai kecerdasan pikiran juga jiwa, serta mewujudkan kehidupan yang harmonis bagi bangsa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pancasila merupakan suatu keharusan dalam kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Pancasila merupakan ikatan yang kuat dalam membina persatuan dan kesatuan pada masa perubahan tatanan berkehidupan dalam era *millenial*. Pancasila merupakan kekuatan guna membawa bangsa Indonesia menuju masa emas untuk bangsa yang beradab dan sesuai dengan norma yang terkandung dalam Pancasila. Berbagai tatanan kehidupan bertujuan semata-mata untuk menciptakan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila, menuju Indonesia yang maju dan beriman. Tujuan leluhur bangsa Indonesia harus tercapai dengan

berpegang pada nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sesama masyarakat, baik dalam skala daerah maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Dewantara, K. H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian I (Pendidikan)*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press). Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press).
- Fachir, A. M., Abdullah, I., & Sangidu, S. M. S. Ketimpangan Hubungan Indonesia-Mesir 1950-2010: Kajian Tentang Teori Resiprositas. *Center of Middle Eastern Studies (CMES)*, 7(2), 98-111.
- Fadillah, N. (2022). Tinjauan Teori Hukum Pembangunan Mochtar Kusumaatmadja dalam Undang-Undang Ibu Kota Negara (IKN). *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 11(1), 45-65.
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 116-126.
- Ikbal, A., & Sunarno, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kebangsaan: Suatu Metode Pembelajaran Dalam Menangkal Radikalisme. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 107-118.
- Maulidiana, L., Aryani, G., & Hendriyan, D. Sosialisasi Pedoman Ideologi Pancasila Bagi Warga Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung
- Naufal, A. F. T. (2020). *Etika Politik Menurut Mahfud MD Dalam Perspektif Fiqh Siyasah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Rasyid, A. R., Ikram, M. A., Al Arqam, M. Y., Aditya, B., & Fachruddin, M. A. (2024). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Pembangunan Sosial Dan Kebudayaan. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(3).
- Suryadi, A. (2022). *Menjadi guru profesional dan beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher).